

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pelatihan Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Praktis Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mi At- Taqwa Manado

Mutmainah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: mutmainah@iain-manado.ac.id

Agung Budi Santoso

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: agung.budi@iain-manado.ac.id

Nur Fadli Utomo

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: fadli.utomo@iain-manado.ac.id

Nur Kurnia Abdjul

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: nur.abdjul@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan di sekolah dasar memerlukan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental, seorang guru perlu memperhatikan lingkungan (masyarakat sekitar) serta peristiwa yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak membosankan. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu dari tanggal 7 sd 20 Januari 2020. Kegiatan berjalan lancar berkat kerjasama antar sekolah yang memberikan dukungan penuh dalam berbagai bentuk kepada pihak pelaksana. Keberhasilan kegiatan pendampingan ini juga dapat dilihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan untuk tujuan kegiatan ini dilaksanakan.

Kata kunci : Pembelajaran Praktis, IPA, Siswa MIS

Abstract

This community service activity aims to manage learning to create a pleasant classroom atmosphere and conditions for students so that they can support the learning process, so that students can play an active role in these learning activities. This can be shown that in learning science in elementary schools requires active participation both physically and mentally, a teacher needs to pay attention to the environment (the surrounding community) and events that are often experienced by students in everyday life so that they are not boring. This activity lasted for two weeks from 7 to 20 January 2020. The activity ran smoothly thanks to collaboration between schools which provided full support in various forms to the implementing parties. The success of

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

this mentoring activity can also be seen from the achievement of the indicators set for the purpose of this activity being carried out.

Keywords : *Practical Learning, Science, MIS Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan secara bebas untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran dalam mengetahui tentang pengetahuan alam yang ada di sekitar lingkungan dan di kehidupan sehari-hari, pengetahuan ini merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA (Tangkas, 2014).

Seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pada Pasal 6 menyebutkan bahwa Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kata pendidikan sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dimana Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan peran guru yang kompeten dan bertanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Danang, 2009).

Guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagai besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru berperan penting dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Seorang guru dituntut untuk terampil untuk dapat membaca situasi kelas sehingga dengan ketrampilan tersebut guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi optimal terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian akan meminimalisir terjadinya masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa .

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan tiga pendekatan - pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam

melaksanakan tugas pekerjaannya. Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, pengelolaan program pembelajaran. Oleh karena itu guru tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022).

Dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan di sekolah dasar memerlukan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental, seorang guru perlu memperhatikan lingkungan (masyarakat sekitar) serta peristiwa yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak membosankan yang berakibat siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan keadaan seperti ini peran guru sebagai motivator sangat diperlukan oleh siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah seharusnya dilakukan menggunakan suatu pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan perkembangan dan kesukaan anak sehingga anak tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Peragaan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena siswa mendapat pengalaman secara langsung dengan memperagakan, memegang serta melihatnya secara langsung ini mencegah terjadinya verbalisme. Pembelajaran yang demikian akan cepat membosankan untuk menghindari pembelajaran yang tidak efektif maka peragaan sangat dibutuhkan. Dengan demikian pengetahuan guru dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator sangat diperlukan.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya berbagai aspek penting kecakapan hidup (Prayekti, 2015). Oleh karena itu pembelajaran di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah khususnya di MIS At Taqwa Kota Manado perlu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dalam menciptakan pembelajaran yang praktis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV di sekolah MI At Taqwa Kota Manado. Melalui kerjasama antara tim pengabdian diharapkan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan sekaligus memberikan solusi bagi guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang praktis.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama dua minggu.

2. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan permintaan pihak sekolah tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang praktis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV di MIS At Taqwa.

3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 7 sampai dengan 20 Januari 2020.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan melakukan observasi awal pada saat membelajarkan dan memberikan materi mengenai cara menciptakan pembelajaran yang praktis pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas IV di MIS At Taqwa Kota Manado.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peran guru antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran yang dikemukakan adalah peran guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Profesi guru yang melayani peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sehingga harus mempunyai daya pikir yang cukup dan mampu berfikir sistematis (Hanafy, 2014). Dengan adanya PkM guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator.

- a. Peran guru sebagai demonstrator adalah guru mampu memperagakan materi pembelajaran terbukti pada hasil wawancara dan dokumentasi yang terdapat dalam Silabus dan RPP, guru mendorong meja dan membuka pintu pada saat materi gaya.
- b. Peran guru sebagai pembimbing dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing guru mampu membimbing proses pembelajaran siswa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

- c. Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengadakan berbagai kegiatan praktikum dan diskusi ini akan menarik perhatian siswa dan siswa memperoleh pengalaman dalam pembelajaran tetapi pada pengelolaan fasilitas pembelajaran yang berupa luas kelas dan penataan meja dan kursi tidak disesuaikan sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal.
- d. Guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru sebagai mediator mempunyai peran memilih media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, alat dan alat peraga. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran guru harus dapat memilih dan mengadakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa tetapi sumber belajar yang digunakan terbatas pada dua buku teks penggunaan perpustakaan kurang dimaksimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari PkM dapat disimpulkan bahwasanya, MIS At Taqwa mampu menciptakan pembelajaran yang praktis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Pengabdian di MIS At Taqwa, kegiatan pengabdian ini juga sebagai bentuk penyampaian bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis dalam melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi sebagai kewajiban dosen, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat

REFERENSI

- Danang, S. (2009). *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491
- Prayekti. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fisika, IV*, 175–180.
- Tangkas, I. M. (2014). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Literasi Sains Siswa Kelas X Sma Pgri 1 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–11. http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/410
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>